

Sosialisasi “Generasi Cinta Lingkungan” untuk Menumbuhkan Pemahaman dan Kepedulian terhadap Lingkungan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng

Socialization of “Environmentally Friendly Generation” to Foster Understanding and Caring for the Environment at SMP Negeri 1 Kedungbanteng

Wilujeng Hidayati

Zulfa Az Zahroh

Nindy Sevirasari*

Deviana Primayuri

Dini Sundari

Dumaris Priskila Purba

*Department of Agrotechnology,
Jenderal Soedirman University,
Purwokerto, Central Java, Indonesia

email:

nindy.sevirasari@unsoed.ac.id

Kata Kunci

Konservasi

Pendidikan karakter

Pendidikan lingkungan

Siswa

Keywords:

Concervation

Character education

Environmental eductaion

Students

Received: February 2025

Accepted: March 2025

Published: May 2025

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan global terkait degradasi lingkungan, sekolah berperan sebagai institusi strategis yang berperan menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa. Sosialisasi dengan tema “Generasi Cinta Lingkungan” merupakan langkah awal dalam membangun karakter peduli lingkungan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait kepedulian lingkungan kepada siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Sosialisasi dilakukan kepada siswa kelas VII-IX SMP negeri 1 Kedungbanteng pada 22 November 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat melalui sosialisasi ini yaitu pendekatan sosialisasi interaktif. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa mampu menjawab soal dengan benar sebesar 88%. Sebanyak 90% siswa menjawab dengan benar pertanyaan evaluasi terkait konsep dasar lingkungan, namun pada aspek konsep daur ulang dan sumber energi terbarukan masih perlu diberikan pemahaman.

Abstract

In facing global challenges related to environmental degradation, schools play a role as strategic institutions in instilling environmental care values in students. Socialization with the theme “Environmentally Friendly Generation” is the first step in building the character of environmental care to provide knowledge and understanding related to environmental care to students at SMP Negeri 1 Kedungbanteng. The socialization was conducted for students in grades VII-IX of SMP Negeri 1 Kedungbanteng on November 22, 2024. An interactive socialization approach was used in community service through this socialization. The results of the socialization showed that students had understood the material given, as indicated by the evaluation results, which showed the average ability of students to answer questions correctly by 88%. As many as 90% of students answered evaluation questions correctly related to basic environmental concepts. However, aspects of the concept of recycling and renewable energy sources still need to be given an understanding.



© 2025 Wilujeng Hidayati, Zulfa Az Zahroh, Nindy Sevirasari, Deviana Primayuri, Dini Sundari, Dumaris Priskila Purba. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9330>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan. Dalam era modern ini, perilaku manusia yang kurang ramah lingkungan telah menjadi salah satu penyebab utama kerusakan ekosistem. Alasan penting manusia harus peduli dan mencintai lingkungan adalah menjaga kelangsungan makhluk hidup, mendukung keseimbangan ekosistem, mencegah bencana alam, melindungi masa depan generasi mendatang, menjaga kesehatan, dan mendukung keindahan alam. Oleh karena itu, menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan alam di masa depan. Menurut (Rahayu *et al.*, 2024), pendidikan berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga

How to cite: Hidayati, W., Zahroh, Z. A., Sevirasari, N., Primayuri, D., Sundari, D., Purba, D. P. (2025). Sosialisasi “Generasi Cinta Lingkungan” untuk Menumbuhkan Pemahaman dan Kepedulian terhadap Lingkungan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(5), 1118-1125. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9330>

kebersihan dan mengurangi penggunaan bahan yang berbahaya bagi lingkungan. Generasi muda khususnya siswa, memiliki peran sentral sebagai *agent of change* dalam upaya menciptakan masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa, mereka tidak hanya mampu berperan sebagai pelaku perubahan di masa kini, tetapi juga menjadi generasi penerus yang siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Studi yang dilakukan oleh (Šorytė *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa partisipasi anak mempelajari perlindungan alam dapat berasal dari sumber-sumber penting seperti keluarga, sekolah, mengamati orang berperilaku dan media lainnya (permainan komputer, televisi, sumber literatur lainnya). SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas berkomitmen mendukung upaya pengembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didiknya. Salah satu bentuk komitmen tersebut dengan membentuk kelompok ekstrakurikuler "Sahabat Hijau" yang berfokus pada isu lingkungan dan cinta lingkungan. Kelompok ini masih perlu dibina karena adanya regenerasi siswa dan perkembangan informasi maupun ilmu pengetahuan yang dapat diberikan kepada siswa yang baru tergabung. Memberikan pemahaman awal terkait peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melaksanakan program sosialisasi dengan tema "Generasi Cinta Lingkungan". Program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kesadaran ekologis, tetapi juga sebagai langkah awal untuk mendorong praktik nyata seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam, yang harapannya selain di sekolah juga dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal oleh siswa. Tujuan dari sosialisasi "Generasi Cinta Lingkungan" adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait kepedulian lingkungan kepada siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Penelitian oleh (Suryani *et al.*, 2019) menyebutkan, bahwa kegiatan seperti bank sampah, penanaman pohon, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan pengelolaan limbah organik di sekolah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian oleh (Pratami *et al.*, 2018) dan (Kusumaningrum *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam program "Eco-School" dan "Green Lab" di kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pengelolaan kebun sekolah dan pemanfaatan limbah menjadi kompos dapat membentuk kebiasaan peduli dan cinta pada lingkungan, yang harapannya juga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Praktik-praktik semacam ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan lingkungan berbasis aksi dapat meningkatkan kesadaran sekaligus menciptakan dampak positif pada lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi "Generasi Cinta Lingkungan" di SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan kepada siswa. Kebaruan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga untuk menunjang target sekolah yaitu untuk mencapai predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Beberapa sekolah yang berhasil menerapkan konsep ramah lingkungan menunjukkan dampak positif terhadap siswa dan komunitas sekitar (Masithoh *et al.*, 2022). Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang berhasil menerapkan program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Program Adiwiyata di sekolah ditujukan untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak-anak dan remaja lewat pihak sekolah (Hermawan *et al.*, 2023). Program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia telah membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berwawasan lingkungan (Rachmawati *et al.*, 2023), (Zamroni, 2024). Penerapan konsep ramah lingkungan di sekolah membuktikan bahwa dengan pendekatan holistik dan partisipatif, nilai-nilai cinta lingkungan dapat terinternalisasi secara efektif pada siswa, sekaligus memberikan kontribusi nyata pada pelestarian lingkungan (Baro'ah *et al.*, 2020). Sinergi antara pihak sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar merupakan kunci keberhasilan dalam membangun generasi cinta lingkungan yang bertanggung jawab terhadap bumi (Rachmawati *et al.*, 2023). Kegiatan sosialisasi "Generasi Cinta Lingkungan" diharapkan tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman teoritis tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menjadi langkah awal bagi siswa untuk terlibat aktif dalam aksi nyata untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat, serta menumbuhkan karakter cinta lingkungan di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada tanggal 22 November 2024. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi kepada siswa kelas VII-IX SMP negeri 1 Kedungbanteng. Sosialisasi ini merupakan langkah awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kepedulian menjaga lingkungan khususnya di sekolah dan lingkungan sekitar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu proyektor, *laptop*, ponsel, jaringan internet, dan materi sosialisasi. Berikut tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

1. Perencanaan

Tim pengabdian masyarakat merencanakan agenda yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Persiapan alat dan bahan penunjang sosialisasi;
- b. Persiapan materi dengan melakukan studi literatur terkait kepedulian terhadap lingkungan, berdiskusi terkait isi materi yang akan dibawa, dan cara evaluasi yang akan diterapkan untuk siswa SMP Negeri 1 Kedungbanteng;
- c. Penyusunan materi sosialisasi dengan tema “Generasi Cinta Lingkungan” dan metode evaluasi sosialisasi;
- d. Koordinasi dengan pihak sekolah agar kepala sekolah dan guru-guru dapat membantu pengondisian siswa sebelum acara sosialisasi dimulai.

2. Tindakan

Tim pengabdian masyarakat melakukan penyampaian materi sosialisasi dengan tema “Generasi Cinta Lingkungan” dihadapan siswa-siswa dan guru yang hadir di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Kegiatan sosialisasi dilakukan di ruang multimedia yang diikuti oleh perwakilan siswa dari kelas VII-IX sebanyak 48 siswa, yang juga aktif sebagai siswa ekstrakurikuler Sahabat Hijau di sekolah, 18 guru, dan kepala sekolah. Selain pemaparan materi, dilakukan juga sesi diskusi baik dengan siswa maupun dengan guru.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi penting dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi sosialisasi yang telah disampaikan dan mengetahui keaktifan siswa sebagai peserta selama mengikuti sosialisasi.

- a. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa siswa yang dipilih secara acak. Pertanyaan yang diajukan berupa gambar dan studi kasus, kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan;
- b. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan kuis melalui platform pembelajaran berbasis permainan (Kahoot). Kuis diberikan sebanyak 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dari hasil kuis dapat diperoleh data yang dapat digunakan untuk menyimpulkan tingkat pemahaman siswa terhadap kepedulian lingkungan. Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis oleh tim pengabdian masyarakat.

c.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan diawali dengan pembukaan/sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 1 Kedugbanteng, yang dalam penyampaian menekankan pada siswa untuk bisa mengambil peran dalam menjaga lingkungan, dimulai dari lingkungan terdekatnya baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi mengambil tema Generasi Cinta Lingkungan. Materi dibawa secara interaktif dan menarik didominasi dengan visualisasi gambar, sehingga setiap pembahasan dapat dipahami dan dengan mudah oleh siswa. Gambar yang ditampilkan berupa dua keadaan yang bertolak belakang, ketika lingkungan terjaga dan lingkungan tidak terjaga/rusak.

Materi sosialisasi diawali dengan pemahaman dasar mengenai pentingnya mencintai lingkungan. Beberapa alasan utama yang ditekankan dalam sosialisasi ini meliputi :

1. Menjaga Kelangsungan Hidup
Lingkungan yang sehat dan lestari mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.
2. Mendukung Keseimbangan Ekosistem
Setiap organisme memiliki peran dalam ekosistem, sehingga menjaga kelestarian lingkungan berarti menjaga keseimbangan alam.
3. Mencegah Bencana Alam
Kerusakan lingkungan, seperti deforestasi dan pencemaran, dapat meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.
4. Melindungi Masa Depan Generasi Mendatang
Upaya konservasi yang dilakukan saat ini akan berdampak bagi kehidupan generasi mendatang.
5. Menjaga Kesehatan
6. Lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi berkontribusi terhadap kesehatan manusia dengan mengurangi risiko penyakit akibat pencemaran udara, air, dan tanah.

Melalui pemaparan ini, siswa diberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya menjaga lingkungan dan peran mereka didalamnya. Siswa diajak untuk memahami dan merefleksi bahwa setiap individu memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Berbagai pertanyaan diajukan oleh pemateri dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengidentifikasi konsekuensi logis jika tidak menjaga lingkungan dan memahami aksi yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran dan sikap proaktif siswa dalam menjalankan aksi nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.



Gambar 1. Pembukaan dari Kepala Sekolah SMPN 1 Kedungbanteng.

Materi berikutnya adalah pemaparan langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan. Beberapa tindakan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi :

1. Membuang sampah pada tempatnya
Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, seperti organik dan anorganik, serta mendukung upaya daur ulang.
2. Menghemat air dan listrik
Mengurangi penggunaan sumber daya dengan mematikan keran air saat tidak digunakan, menggunakan peralatan hemat energi, serta membiasakan diri untuk menggunakan listrik seperlunya.
3. Menanam pohon atau merawat tanaman
Menghijaukan lingkungan dengan menanam pohon, merawat tanaman di sekitar rumah dan sekolah, serta memahami pentingnya keberadaan tumbuhan dalam menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen.

4. Mengurangi penggunaan plastic

Menggunakan alternatif ramah lingkungan seperti tas kain, botol minum yang dapat digunakan ulang, serta menghindari pemakaian plastik sekali pakai yang sulit terurai di lingkungan.

5. Menghormati alam

Tidak merusak lingkungan seperti menebang pohon sembarangan, mencoret-coret fasilitas umum, atau merusak habitat makhluk hidup lain, serta menjaga keseimbangan ekosistem untuk keberlanjutan kehidupan.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Sosialisasi oleh Tim PKM Dosen.

Berdasarkan observasi selama pemaparan interaktif, siswa sudah memahami dengan baik istilah lingkungan seperti reboisasi, pembalakan liar, polusi dan beberapa istilah lainnya. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga dapat menerapkan dan menularkan kebiasaan baik ini kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan komunikasi dengan siswa selama sosialisasi berlangsung, siswa sudah menerapkan perilaku cinta lingkungan, seperti membawa wadah/tempat makan dan minum untuk membeli jajan di kantin (mengurangi penggunaan plastik), mampu membedakan sampah organik dan non-organik dan menerapkannya dalam membuang sampah (membuang sampah pada tempatnya), dan mematikan lampu/peralatan elektronik jika tidak digunakan juga menghemat pemakaian air (melakukan konservasi energi dan air). Setelah pemaparan diberikan, dilanjutkan dengan evaluasi materi menggunakan platform gamifikasi Kahoot, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Peserta diminta untuk menjawab soal dengan tepat, akurat, dan dalam waktu yang singkat. Hasil didapatkan bahwa dari 15 pertanyaan yang diajukan, secara keseluruhan rata-rata kemampuan siswa menjawab dengan benar adalah sebesar 88,67% dan persentase menjawab dengan salah sebesar 11,33%. Sebanyak 10% siswa mampu menjawab keseluruhan soal dengan benar, sebanyak masing-masing 40% siswa mampu menjawab 14 soal dan 13 soal dengan benar, dan sebanyak 10% siswa hanya mampu menjawab 10 soal dengan benar (Tabel 1).

Tabel 1. Persentase kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

Total Soal	Jumlah Jawaban Benar	Persentase Siswa (%)
15	15	10
15	14	40
15	13	40
15	10	10

Berdasarkan hasil evaluasi materi Generasi Cinta Lingkungan yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar lingkungan hidup cukup baik. Mayoritas siswa mampu menjawab benar pada sebagian besar pertanyaan dengan persentase di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada beberapa pertanyaan, seperti definisi daur ulang (80%) dan sumber energi terbarukan dari sinar matahari (60%), terlihat adanya sedikit kesenjangan dalam pemahaman siswa. Persentase jawaban benar yang lebih rendah pada pertanyaan ini mengindikasikan perlunya penguatan materi mengenai konsep daur ulang dan energi terbarukan agar pemahaman siswa lebih optimal. Selain itu, pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan

sehari-hari, seperti penggunaan tas belanja sendiri untuk mengurangi limbah plastik serta cara menghemat air dan energi, menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik dengan persentase jawaban benar sebesar 90%. Hal ini menandakan bahwa siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel II. Persentase jawaban benar dan salah pada evaluasi materi Generasi Cinta Lingkungan.

No	Soal	Persentase siswa menjawab benar (%)	Persentase siswa menjawab salah (%)
1	Apa yang dimaksud dengan daur ulang?	80	20
2	Mengapa penting untuk menanam pohon?	100	0
3	Apa yang sebaiknya kita lakukan jika melihat sampah di jalan?	100	0
4	Apa yang dimaksud dengan "konservasi lingkungan"?	100	0
5	Apa yang kita lakukan untuk mengurangi limbah plastik?	100	0
6	Sampah organik adalah ...	100	0
7	Sumber energi terbarukan yang berasal dari sinar matahari adalah...	60	40
8	Salah satu cara menghemat energi dirumah adalah...	90	10
9	Salah satu penyebab pencemaran udara adalah...	90	10
10	Salah satu cara menghemat air adalah...	90	10
11	Gambar berikut tergolong sampah organik (Benar/salah)	90	10
12	Sisa makanan kita adalah sampah organik (Benar/salah)	100	0
13	Menggunakan kendaraan bermotor tidak menyebabkan pencemaran udara (Benar/salah)	100	0
14	Menggunakan tas belanja sendiri dari rumah adalah upaya untuk mengurangi limbah plastik (Benar/salah)	100	0
15	Hanya Tukang kebun sekolah yang wajib menjaga kelestarian lingkungan sekolah (Benar/salah)	100	0

Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberikan gambaran bahwa program edukasi lingkungan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Namun, masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman pada aspek-aspek tertentu yang masih kurang dikuasai oleh siswa, seperti melalui kegiatan demonstrasi, membuat proyek, outdoor study dan kolaborasi dengan komunitas lokal (Ghifari, 2024; Oli *et al.*, 2024; Purwanto *et al.*, 2024).



Gambar 3. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan sosialisasi.



Gambar 4. Penggunaan aplikasi gamifikasi Kahoot untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Generasi Cinta Lingkungan di SMPN 1 Kedungbanteng telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Penyampaian materi yang interaktif, didukung dengan visualisasi gambar, membantu siswa memahami dampak dari perilaku terhadap lingkungan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaganya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik terkait konsep dasar lingkungan, dengan tingkat jawaban benar di atas 90% pada sebagian besar pertanyaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, seperti pemahaman mengenai daur ulang dan sumber energi terbarukan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang lebih aplikatif agar siswa dapat lebih memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran siswa terhadap isu lingkungan dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Diharapkan sosialisasi serupa dapat terus dilakukan dengan pendekatan yang lebih inovatif untuk semakin memperkuat kesadaran dan aksi nyata dalam menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan tim guru di SMPN 1 Kedungbanteng, Kab. Banyumas atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan kepada siswa/siswi yang tergabung dalam klub Sahabat Hijau yang telah antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

REFERENSI

- Baro'ah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik Siti. *Pancar*, 4(1), 11-16. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/309>
- Ghifari, I. (2024). Strategi Guru dalam Membangun karakter Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Cibuluh 03 Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8610-8619.
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34-44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>
- Kusumaningrum, T. I., Arpanudin, I., Indonesia, Y., Indonesia, Y., & Artikel, S. (2024). Implementasi Program Hijau Sebagai Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Alam Harapan Kita. 13(01), 36-45. <https://eprints.uad.ac.id/view/subjects/L1.type.html>

- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15529>
- Oli, M. A., & Ngura, E. T. (2024). Gerakan cinta lingkungan melalui kegiatan bejo green di SDK Bejo Desa Ubedolumolo I. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(4), 248–254. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i4.3318>
- Pratami, D. A., & Umami, M. (2018). Implementasi Garden-Based Learning (GBL) sebagai Upaya Menumbuhkan Peduli Lingkungan dan Ketrampilan Konservasi pada Siswa Implementation of Garden-Based Learning (GBL) to Establish Awareness Environmental and Conservation Skills on Students. 15(1). <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/27698>
- Purwanto, H., Hayatillah, S., Wiasih, S., Listiani, L., Mabruur, A. N., & Mahpudin, M. (2024). Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(2 SE-Articles), 95–102. <https://doi.org/10.32493/knm.v4i2.40263>
- Rachmawati, U., Jasmine, S. F., & Farhah, J. T. (2023). Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 152–167. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i2.344>
- Šorytė, D., & Pakalniškienė, V. (2019). Why it is important to protect the environment: reasons given by children. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10382046.2019.1582771>
- Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Ntt. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UIM METRO*, 4(2), 23–34. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1082>
- Zamroni, M. N. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa di MI Miftahul Ulum Batu. In UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/66878/2/200103110119.pdf>